



PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI RUTINITAS MEMBACA ASMA'UL HUSNA PADA SANTRI

Fhadilatul Khoiroti¹⁾, Mukhlis²⁾, Rapiko³⁾

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: fadilajambi32@gmail.com¹⁾, mukhlis@gmail.com²⁾
cungrapiko@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa kegiatan yang sengaja dilaksanakan guna meningkatkan karakter religius santri yang mana kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan membaca Asma'ul Husna yang mana berguna untuk menanamkan nilai-nilai islami yang diharapkan mampu mempengaruhi karakter religius santri menjadi lebih baik lagi. Pondok Pesantren Riyadhul Amien merupakan lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan karakter religius santri melalui kegiatan Asma'ul Husna tersebut. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan meningkatkan perilaku karakter religius santri melalui rutinitas membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo 2. Untuk mengetahui rutinitas membaca Asmaul Husna dalam meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan konsep Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan bahwa 1. Kegiatan rutinitas membaca Asma'ul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien desa Danau Lamo dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Rutinitas membaca Asma'ul Husna ini dilakukan secara bersama-sama di lapangan dan di dampingi oleh pengurus bagian keamanan. 2. Karakter religius santri yang meningkat melalui rutinitas membaca Asma'ul Husna yaitu meningkatkan iman dan taqwa, akhlakul karimah dan disiplin dari santri tersebut.

Kata Kunci: Karakter Religius, Asma'ul Husna

ABSTRACT

This research was motivated by several activities that were deliberately carried out to improve the religious character of the students in which these activities were reading Asma'ul Husna activities which were useful for instilling Islamic values which were expected to be able to influence the religious character of students for the better. The Riyadhul Amien Islamic Boarding School is an educational institution that seeks to



improve the religious character of students through the Asma'ul Husna activities. The purpose of this research is to determine the form of activities to improve the behavior of the religious character of students through the routine of reading Asmaul Husna at the Riyadhul Amien Islamic Boarding School, Danau Lamo. 2. To find out the routine of reading Asmaul Husna in improving the religious character of students at the Riyadhul Amien Islamic Boarding School. The method used in this research is a qualitative method. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Analysis of the data used using the concept of Milles and Hubberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis, it was concluded that 1. The routine activity of reading Asma'ul Husna at the Riyadhul Amien Islamic Boarding School in Danau Lamo village was carried out every day before starting the lesson. The routine of reading Asma'ul Husna is carried out together in the field and accompanied by the security department. 2. The religious character of the students who increase through the routine of reading Asma'ul Husna, namely increasing the faith and taqwa, morality and discipline of the students.

Keywords: Religious Character, Asma'ul Husna

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Pondok Pesantren paling tidak mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pengembangan masyarakat.

Secara esensial, istilah pondok pesantren mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Mujamil Qomar juga mengatakan bahwa istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja, atau kedua kata ini

digabung menjadi pondok pesantren.

Para santri di didik untuk menjadi mukmin sejati, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Di dalam pondok pesantren para santri belajar hidup bermasyarakat. Berorganisasi, memimpin dan dipimpin. Mereka juga dituntut untuk dapat mentaati dan melandai kehidupannya dalam segala hal. Di samping harus bersedia menjalankan tugas yang diberikan oleh para ustadz dan ustazah.

Sebagaimana yang sering terjadi di dunia pendidikan terutama pendidikan agama, yang tentunya mencerminkan karakter religius setiap siswa ataupun santri, yang dalam kesehariannya selalu dikelilingi kegiatan yang



mereka teladani terutama akhlak-akhlak yang terkandung dalam Al-Asma'ul Husna. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadul Amien santri yang sudah telah tentu diajarkan tentang akhlak yang terkandung dalam Asma'ul Husna, namun tidak diterapkan dalam keseharian mereka. Contohnya, bisa dilihat dari perilaku mereka yang sering berkata kasar, tidak bersyukur, selalu tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan, bahkan lalai dalam melakukan ibadah, seperti sholat 5 waktu, puasa dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Jadi karakter atau perilaku yang terjadi diatas sudah tidak sesuai dengan sifat-sifat Allah.

Maka dari itu Pondok Pesantren yang dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Pesantren sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kiai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki asrama dan banyak terdapat di Indonesia. Pesantren Kebanyakan pesantren menyediakan asrama yang diperuntukkan bagi siswa atau biasa yang disebut santri dengan biaya tambahan.

Berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari dan mengaplikasikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tak diragukan lagi memiliki keberhasilan dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Pesantren tidak hanya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang dapat berpengaruh di negeri ini, tetapi juga diakui telah berhasil membentuk watak tersendiri, dimana bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam selama ini dikenal sebagai bangsa yang religius, taat beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian). Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). (2008:623)

Karakter Religius yang dideskripsikan oleh Suparlan (2010) sebagai salah satu nilai religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah



agama lain, dan hdiup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berkaitan dengan pendidikan karakter di pondok pesantren Riyadhul Amien, pesantren merupakan alat menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan di sebuah pesantren. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di dalam kelas, tetapi pondok pesantren dapat juga menerapkannya melalui membaca asmaul husna sebelum pembelajaran (Zubaedi, 2012, hlm 25). Pondok Pesantren yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan rutinitas tersebut. Pembacaan diarahkan pada upaya aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola dan tersistem (M. Furqon Hidayatulloh, 2010, hlm, 52).

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, mulia dan agung sesuai dengan sifat-sifatNya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan kebesaran dan kekuasaan Allah, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta beserta segala isinya. (Syiaikh Abdur Razzaq bin Abdul Muhsin Al-Badr, 2017). Istilah Asmaul Husna dikemukakan oleh Allah SWT dalam firmanNya dalam Qur'an Surah Thaha ayat 8 :

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ لَهُ الْاَسْمَاءُ
الْحُسْنٰى ۝

“Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai asma’ul husna (nama0nama yang baik)” (Q.S. Thaha:8).

Dari singkat permasalahan tersebut, Pondok Pesantren

Riyadhul Amien tampil dalam membina keagamaan sebagai ciri khas kelIslamannya, seperti menerapkan kegiatan-kegiatan harian, mingguan serta kegiatan hari besar agama yang akan memupuk terhadap pembiasaan terhadap santrinya.

Dengan upaya rutinitas membaca Asmaul Husna tersebut di pondok pesantren diharapkan mampu membekali santrinya dengan kegiatan positif yang mampu melekat menjadi karakter positif terhadap santrinya. Proses pembudayaan agama tersebut bisa menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter positif terhadap peserta didik, misalnya dengan menerapkan pembiasaan kegiatan harian dengan membiasakan bersalam-salaman, membaca asmaul husna dan lain sebagainya, pondok pesantren mampu menunjukkan karakter religius terhadap santri (Fil Isnaeni, 2018, hlm 34).

Tugas utama bidang pengasuh santri di pondok pesantren Riyadhul Amien adalah membantu pimpinan pesantren dalam mengajar pola pikir dan aktivitas kehidupan santri diluar jam sekolah di Pesantren Riyadhul Amien, mulai dari bangun sampai tidur kembali, pada dasarnya tugas pengasuh santri dapat digolongkan menjadi tiga hal yakni: sebagai pembina organisasi santri yaitu organisasi pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien, sebagai Pembina disiplin santri secara menyeluruh, sebagai pembimbing dan penyuluh santri di pondok pesantren tersebut.



Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang berperan aktif dalam manopang pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan agama. Di samping pesantren sebagai lembaga dakwah, pesantren juga mempunyai peran besar dalam pembinaan masyarakat. Sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki dua peran sekaligus, yaitu pengembangan pendidikan dan peran pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Riyadhul Amien dilakukan setiap harinya kecuali hari libur, demikian dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti Ekstrakurikuler juga di lakukan sesuai dengan waktunya, di bimbing dengan ustad, ustzah dan pengurus organisasi pondok pesantren. Seperti, Muhadhoroh, Pramuka, Olahraga, dan lain-lain, demi mewujudkan santri yang smart dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ditemukan beberapa kegiatan yang sengaja dilaksanakan guna meningkatkan karakter religius santri seperti kegiatan-kegiatan keagamaan guna menanamkan nilai-nilai Islami yang diharapkan mampu mempengaruhi karakter religius peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Diantara kegiatan yang ada di lembaga tersebut adalah rutinitas membaca Asmaul Husna yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari sebelum pembelajaran, guna santri diharapkan mampu meneladani

akhlak-akhlak yang terkandung di dalam Asmaul Husna. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari lembaga pondok pesantren.

Kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius santri melalui pembacaan Asmaul Husna setiap sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, dari ulasan latar belakang diatas menarik untuk dilakukan penelitian terkait "Peningkatan Karakter Religius Santri Melalui Rutinitas Membaca Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi".

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan dibatasi Adapun fokus penelitiannya adalah Penelitian ini difokuskan pada perilaku religius santri setelah mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap sebelum pembelajaran, studi kasus kelas VIIAMTs putri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo.

Adapun yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rutinitas Membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo ?
2. Apakah Rutinitas Membaca Asmaul Husna Dapat Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ?



3. Bagaimana cara mengatasi santri yang terlambat hadir dalam mengikuti kegiatan rutinitas membaca Asma'ul Husna ?

METODE

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondidinalitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. (Albi Anggit & Johan Setiawan, 2018, 9).

Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) jika dilihat dari segi tempat penelitian yang berusaha melakukan observasi. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan penelitian tentang peningkatan karakter religius santri melalui rutinitas membaca Asma'ul Husna sebelum pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo tidak cukup hanya dengan kajian teori saja, akan tetapi perlu penelitian langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian data-data

konkrit dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari lapangan adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sebagai kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua (Data Primer) pada penelitian Kualitatif adalah dari perkataan dan tindakan, sisanya merupakan data tambahan (Data Skunder). Perkataan dan tindakan yang diamati dapat dicatat melalui film, audio, catatan tulis, maupun foto. Sedangkan untuk data tambahan bisa berupa sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, arsip, dokumen resmi, dan dokumen pribadi.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data diantaranya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu yang pertama Reduksi data adalah merangkum, mengambil hal-hal yang dasar, memusatkan pada hal-hal yang berguna, dicari team pemulanya. Kedua Penyajian data. Penyajian maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga Penarikan kesimpulan, Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

Dalam penelitian ini, data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan tentang



kondisi perilaku karakter religius santri dengan hasil wawancara kepada Pimpinan Pondok, beberapa guru, dan beberapa santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rutinitas Membaca Asma'ul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo

Adanya suatu rutinitas. kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, yang mengatakan bahwa "rutinitas adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam".

Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti memperoleh data tentang peningkatan karakter religius peserta didik melalui rutinitas membaca Asma'ul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo.

Ustad Fauzan S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Riyadhul Amien Danau Lamo mengatakan :

"Sebenarnya upaya dalam meningkatkan karakter religius ada banyak sekali, di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini, salah satunya yaitu rutinitas membaca Asmaul Husna, dan kegiatan rutinitas tersebut menjadi wajib di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo. Dengan harapan ada peningkatan karakter religius di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau

Lamo ini". (Wawancara, 18 Februari 2022)

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari peserta didik di sekolah tersebut, salah satunya Salsabila Khoirunnisa kelas VII MTs menyampaikan bahwa kegiatan rutinitas yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ada banyak sekali, salah satunya yaitu membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran.

Menurut kepala sekolah, dan peserta didik tersebut, yakni Pondok Pesantren Riyadhul Amien rutin melaksanakan program rutinitas membaca Asmaul Husna dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Ustad Fauzan, S.Pd.I selaku kepala MTs menuturkan kegiatan membaca Asmaul Husna disini diadakan rutin setiap sebelum pembelajaran, dengan harapan bisa memperbaiki karakter religius santri disini.

Hal ini sama seperti yang dituturkan salah satu peserta didik kelas VII MTs, Salsabila Khoirunnisa kelas VII memberikan tanggapan sebagai berikut :

"Kegiatan rutinitas yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ada banyak sekali, salah satunya yaitu membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran setiap hari. Membaca Asmaul Husna disekolah itu setiap hari, dengan membaca Asmaul Husna setiap hari menurut saya bisa menambah tingkat kedisiplinan siswa disini". (Wawancara, 2 Maret 2022)

Pembentukan karakter religius peserta didik di Pondok Pesantren Danau Lamo mengacu



pada materi yang diajarkan dikelas maupun diluar kelas, yaitu kegiatan sebelum belajar mengajar. Penanaman nilai yang dilakukan pendidik melalui keteladana harus memperhatikan dua syarat yang harus dipenuhi yaitu pendidik harus bisa berperan sebagai model yang baik bagi siswanya dalam artian bahwa sebelum mengajarkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di pondok melibatkan semua pihak yang ada dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan karakter religius yang diinginkan atau diharapkan. Hal ini diungkapkan Ustazah Zainul Asnaini selaku penanggung jawab kegiatan Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo, memberikan jawaban sebagai berikut :

"Kegiatan membaca Asmaul Husna disini memang kita tunjukan kepada peserta didik untuk menambah karakter religius siswa. Sebagai pendidik kita harus menjadi contoh pertama dihadapan peserta didik, sebagai contoh yang baik tentunya. Dalam kegiatan ini, pendidik disini juga ikut serta membaca Asmaul Husna di lapangan." (Wawancara, 23 Februari 2022)

Rutinitas membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini berjalan, ustazah Zainul Asnaini selaku penanggung jawab

rutinitas pembiasaan membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien memberikan jawaban :

" Pembiasaan membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini dilaksanakan setiap sebelum pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik tidak langsung berdoa dan masuk kelas, akan tetapi membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Asmaul husna dibaca bersama-sama dilapangan tentunya dengan didampingi ustad/ustazah nya". (Wawancara, 23 Februari 2022)

Kegiatan membaca Asmaul Husna ini menjadi dorongan agar peserta didik lebih disiplin akan waktu dan berakhlak mulia, dan yang lebih penting lagi peserta didik dapat mengenal nama-nama Allah SWT serta mampu meneladaniNya sehingga terciptalah akhlak yang mulia dari masing-masing peserta didik. Hal ini sependapat dengan yang diutarakan oleh ustad Fauzan S.Pd.I selaku kepala sekolah :

"Yang jelas tujuan dari membaca Asmaul Husna adalah supaya siswa mengenal nama-nama Allah SWT. Ketika siswa sudah mengenal nama-nama Allah SWT mereka akan lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu Asmaul Husna adalah wasilah yang paling utama. Maka bisa dikatakan bahwa ketika kita membaca Asmaul Husna sejatinya kita berdo'a kepada Allah SWT. Kami selalu berharap melalui perantara membaca Asmaul Husna ini menjadi lebih baik dan juga mampu mencontoh nama-nama Asmaul Husna untuk



diterapkan di kehidupan sehari-hari".(Wawancara, 18 Februari 2022)

Kegiatan rutinitas membaca Asmaul Husna yang dilakukan oleh peserta didik secara bersama-sama sebelum pembelajaran merupakan salah satu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Riyadhul Amien yang bertujuan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Peneliti memperoleh data hasil observasi, peneliti melihat ketika sebelum pembelajaran dan lonceng tanda masuk berbunyi, maka peserta didik sudah langsung faham akan tugasnya yaitu membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Membaca Asmaul Husna ini dipandu oleh pengurus atau ustazah yang menghadiri, lalu mereka membaca bersama-sama. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan ustazah Zainul Asnaini, beliau menuturkan sebagai berikut :

"Rutinitas membaca Asmaul Husna ini dilaksanakan rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dibaca bersama-sama dan ada pengurus bagian keamanan atau ustazah yang mengontrol. (Wawancara, 23 Februari 2022)

Peran Asmaul Husna ini bisa dikatakan sebagai media bagi peserta didik untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengagungkanNya. Dengan ini penghambaan diri peserta didik kepada Allah SWT akan semakin meningkat dan sebagai modal bagi pendidik dan peserta didik khususnya untuk

memperbaiki karakter religius menjadi yang lebih baik lagi.

Setelah peserta didik merutinitaskan diri membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran, tentunya harapan dari pendidik yaitu adanya perubahan karakter religius santri, seperti yang dikatakan ustazah Zainul Asnaini :

"Yang jelas setelah mengikuti kegiatan rutinitas membaca Asmaul Husna santri menjadi lebih tenang, baik yang sudah tahu artinya, maupun yang belum tahu artinya, yang jelas harapan dari pihak pondok mereka bisa tertanam pada diri santri. Dengan demikian insha Allah SWT ada perkembangan yang dilihat dari akhlak santri meskipun hal ini tidak terjadi secara seponatan." (Wawancara, 23 Februari 2022)

Dengan demikian dari penelitian diatas dapat diketahui bagaimana pola kegiatan rutinitas membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Rutinitas ini bersifat wajib diikuti oleh semua santri Riyadhul Amien. Kegiatan rutinitas membaca Asmaul Husna disini berbeda dengan pembacaan Asmaul Husna di sekolah-sekolah lainnya karena pembacaan Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini memakai lagu, diharapkan santri menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menghafal nama-nama Allah dengan menggunakan lagu. Pelaksanaan kegiatan rutinitas membaca Asmaul Husna ini sudah berjalan dengan apa



yang diharapkan oleh pihak pondok.

B. Rutinitas Membaca Asma'ul Husna Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Riyadhul Amien

Rutinitas membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini sebisa mungkin selalu dilaksanakan setiap hari dilingkungan pondok, agar mampu diterapkan dalam kehidupan santri baik di dalam asrama maupun diluar asrama. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari pernyataan kepala sekolah Ustad Fauzan S.Pd.I menyampaikan sebagai berikut :

"Namanya juga Asmaul Husna, nama-nama Allah. Pendidik selalu mendorong bagi para santri untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jika peserta didik berdo'a didahului dengan Asmaul Husna". (Wawancara, 2 Maret 2022)

Hal ini sependapat dengan guru yang bertanggung jawab dengan rutinitas membaca Asmaul Husna, Ustazah Zainul Asnaini menuturkan sebagai berikut :

"Harapan pondok dengan rutinitas membaca Asmaul Husna ini santri bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, bagi santri yang sudah hafal Asmaul Husna ini diharapkan bisa meyebarluaskan kepada lingkungan sekitar maupun teman sebayanya yang belum kenal Asmaul Husna". (Wawancara, 4 Maret 2022)

Pendidikan karakter religius sangat penting untuk kemajuan

bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menjadi perlu untuk diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas.

Pada saat observasi, peneliti menemukan beberapa perilaku karakter religius santri setelah mengikuti rutinitas membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Amien. Perilaku karakter religius santri yang dapat dilihat yaitu beriman dan bertaqwa. Santri mulai terbiasa dengan membaca doa jika hendak memulai dan mengakhiri suatu kegiatan. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustad Fauzan S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs di Pondok Pesantren Riyadhul Amien, sebagai berikut :

"Setelah lonceng berbunyi waktu untuk berdoa sebelum pembelajaran, santri membaca Asma'ul Husna, setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa hendak memulai pembelajaran. Selanjutnya jika lonceng berbunyi, santri langsung tanggap dengan cepat memasuki kelas masing-masing. Rutinitas itu dilakukan setiap hari diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik yang beriman dan bertaqwa". (Wawancara, 2 Maret 2022)

Selain itu, diperkuat dengan hasil wawancara Ma'rifatus Sholehah peserta didik kelas VII MTs Memberikan jawaban :

"Setelah saya mengikuti rutinitas membaca Asmaul Husna di pondok, saya jadi lebih tahu



nama-nama Allah, saya juga merasa lebih sering berdoa menggunakan Asmaul Husna ketika disekolah maupun dirumah". (Wawancara, 10 Maret 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, santri sudah melaksanakan membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran dengan harapan ilmu yang dipelajari pada hari itu bisa bermanfaat dan berkah.

Adanya rutinitas membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak pondok yang diharapkan keberadaan kegiatan ini berlangsung secara konsisten serta membawa perubahan positif terhadap akhlak santri. Dengan demikian dijelaskan bahwa upaya tersebut sangatlah penting dalam peningkatan dan perubahan akhlak yang baik bagi santri, dan ini menjadi modal utama dalam bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki akhlak menjadi akhlakul karimah.

Ustazah Zainul Asnaini mengutarakan sebagai berikut :

"Semestinya akhlak peserta didik akan bertambah baik jika menjadikan rutinitas membaca Asmaul Husna, karena Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah SWT, dengan kegiatan ini santri mengetahui hakikat Tuhannya sehingga akan muncul dari diri setiap peserta didik rasa ingin memperbaiki akhlaknya". (Wawancara, 4 Maret 2022)

Untuk mengetahui bagaimana karakter religius santri Riyadhul Amien, Ustazah Zainul

Asnaini selaku penanggung jawab, mengemukakan bahwa :

"Pada dasarnya karakter religius santri yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Amien ini cukup variatif, ada yang berakhlak baik dan ada juga yang masih kurang baik, terutama dalam disiplin mereka dalam mengikuti rutinitas membaca Asma'ul Husna, terlambat. Bahkan ketidk hadiran beberapa diantara mereka, karena mereka tidak menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Asma'ul Husna". (Wawancara, 4 Maret 2022)

Maka dapat ditarik kesimpulan dari wawancara bersama Ustazah Zainul Asnaini bahwa, banyak sekali dari santriwati terlambat bahkan juga tidak hadir dalam rutinitas membaca Asma'ul Husna di pondok pesantren Riyadhul Amien. Maka dari itu saya ingin memperbaiki kedisiplinan santri kelas VII A putri di pondok pesantren Riyadhul Amien, dengan ini saya ingin meningkatkan karakter mereka melalui pengurus. Terutama disiplin mereka yang sering terlambat disaat mengikuti kegiatan rutinitas membaca Asma'ul Husna. Maka dari itu dengan adanya disiplin serta selalu hadir dalam membaca Asma'ul Husna di pondok pesantren Riyadhul Amien, maka mereka bisa menerapkan isi Asma'ul Husna dalam sehari-hari. Setelah peserta didik mengikuti rutinitas dari membaca Asmaul Husna, harapan dari segenap pendidik yaitu adanya perubahan akhlak menjadi akhlakul karimah. Sedangkan untuk mengetahui



perubahan peserta didik setelah mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna, didapatkan jawaban dari beberapa peserta didik diantaranya :

Hal ini juga dipertegas oleh guru yang bertanggung jawab dengan rutinitas membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien menyampaikan :

"Dengan adanya rutinitas membaca Asmaul Husna setiap sebelum pembelajaran ini anak-anak lebih disiplin, tertara, lebih sopan dan santun." (Wawancara, 4 Maret 2022)

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa para peserta didik memiliki perilaku disiplin yang baik. Hal tersebut peneliti temui ketika lonceng berbunyi untuk memulai pembelajaran, peserta didik yang sudah melaksanakan sholat dhuha langsung menuju ke lapangan untuk melaksanakan rutinitas membaca Asmaul Husna. Setelah selesai membaca Asmaul husna, peserta didik langsung masuk ke kelas masing-masing dengan tertib. Hal kecil itu sudah menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik sudah terbangun melalui rutinitas membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Riyadhul Amien.

Dari penelitian diatas dapat diketahui nilai-nilai perilaku karakter religius peserta didik yang meningkat melalui rutinias membaca Asmaul Husna diantaranya adalah beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan disiplin.

Melihat dari 3 (tiga) peneliti terdahulu dan peneliti sekarang dapat disimpulkan bahwa : 1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Putra Jaya 2017 dengan judul "Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Al-bajur Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo". Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah sama-sama meneliti tentang membaca Asma'ul Husna sebelum pembelajaran untuk meningkatkan karakter atau akhlakul karimah. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Muna Nurul Izzatul 2020 dengan judul "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020". Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah sama-sama meneliti tentang karakter religius, dimana orang tua berhak memilih sekolah mana yang terbaik untuk anaknya. 3. Penelitian yang dilakukan Sulastri 2018 dengan judul "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang". Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, peneliti yang berjudul peningkatan karakter religius santri melalui rutinitas membaca Asmaul Husna



sebelum pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Amien desa Danau Lamo Kec. Maro Sebo Kab. Muaro Jambi Provinsi Jambi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya disiplin yang diterapkan pengurus terhadap santriwati kelas VII A putri, agar selalu tepat waktu dan hadir dalam kegiatan rutinitas membaca Asma'ul Husna, peneliti menemukan beberapa perilaku karakter religius santri setelah mengikuti rutinitas membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Amien. Perilaku karakter religius santri yang dapat dilihat yaitu beriman dan bertaqwa. Santri mulai terbiasa dengan membaca doa jika hendak memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, tertib dan tidak terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Ary Ginanjar. (2009). *Nasihat Asmaul Husna*. Jakarta: Arga.

Anonim. (2002). *Al-Qur'an Terjemah*. Departemen Agama RI. Jakarta: Mahkota Surabaya.

Arnai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Fitrianti, Uli dan Mutammimul Ula. (2017). *"Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Prait pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android"*. Jurnal Sistem Informasi ISSN.

Haedari, Amin. (2006). *Transformasi Pesantren; Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan dan Sosial*. Jakarta: Lekdis dan Media Nusantara.

Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.

Ibrahim. (1992). *al-Maqam al-Asma Fi tafsir al-Asma al-Husna Dar al-Hadi*.

Isnaeni, Fil. (2018). *"Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta"*. Jurnal SAP Vol. 3 No. 1

Kemendiknas. (2010). *"Pembinaan Pendidikan Karakter. Makalah*. Jakarta: Kemendiknas.

Madyan. (2019). *Pemberdayaan Pondok Pesantren optimilasi sumber daya manusia*. Jambi: Penerbit Buku Literasiologi.

Munawiroh, H.E. Badri. (2007). *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Departemen Agama.

Nangim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ramadhan, Sandy Rizki, dkk. (2018). *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam*



dan Budi Pekerti Dalam
Mngembangkan Karakter
Religius Siswa Kelas VII
Unggulan Citra Nusa
Cibinong Kabupaten Bogor
Tahun Ajaran 201". *P-ISSN*
2654-5829, 219-220.

Supartinah, Titin. (2014)
Kedahsyatan Asmaul

Husna. Lembar Pustaka
Indonesia.

Zubaedi. (2012). *Desain*
Pendidikan Karakter.
Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.